SIRD #100
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

PERTAMINA

MOMENTUM
100 SESI
MENGINSPIRASI

100 Sesi, Ribuan Gagasan

Merayakan Pengetahuan Keberlanjuta dan Investasi Sosial di Indonesia



Rudi Ariffianto
VP CSR & SMEPP Management
PT Pertamina (Persero)



Prof. Juniati Gunawan, M.Si., Ph.D.
Head of Trisakti Sustainability Center



Dr. Ivanovich Agusta, S.P., M.Si.
Kepala Pusat Studi Pembangunan Pertanian & Pedesaan
IPB University



Jalal
Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia



Host:



Fajar Kurniawan
Managing Partner
Social Investment Indonesia

Senin, 13 Juli 2026

13.00 - 16.00 WIB

Grha Pertamina, Jakarta

SPECIAL EVENT:

- Journey of SIRD 1-99
- SIRD #100 Special Talk Show
- Launching Knowledge Legacy
- Community Reflection

socialinvestment.id



Dr. Ivanovich Agusta, S.P., M.Si.
Kepala Pusat Studi Pembangunan Pertanian & Pedesaan
IPB University

Professional Experience

- ***Kepala Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan IPB University***
- ***Sosiolog pedesaan Indonesia dan dosen senior di Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, IPB University.***
- ***Keahlian utamanya mencakup kajian kemiskinan, sosiologi pedesaan, dan SDGs Desa***
- ***Penasehat Menteri Desa PDT dan Transmigrasi***
- ***Dosen IPB University***

Educational Experience

- ***S1 – Sarjana Pertanian IPB University***
- ***S2 – Sosiologi Pedesaan, IPB University.***
- ***S3 - Program Doktor Sosiologi Pedesaan, IPB University (2001)***

IPB University
Bogor Indonesia

DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

Investasi Sosial:
Melanjutkan Pengetahuan agar Berdampak secara Berkelanjutan

Dr. Ivanovich Agusta
Kepala Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (PSP3-IPB)
081218806075
iagusta@apps.ipb.ac.id

Kapan perusahaan perlu investasi sosial ke desa-desa ?

Sekarang!



Komposisi Anggaran Pendapatan Desa Nasional 2023

KODE BIDANG 2	KETERANGAN	Pendapatan	Persentase
04.01.00	**Pendapatan Asli Desa**	**2.686.776.032.194**	**2,16%**
04.01.01	Hasil Usaha	179.813.247.920	0,14%
04.01.02	Hasil Aset	354.468.672.676	0,29%
04.01.03	Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	15.186.214.905	0,01%
04.01.04	Lain-lain Pendapatan Asli Desa	52.247.579.557	0,04%
04.02.00	Transfer	85.713.367.054	0,07%
04.02.01	**Dana Desa**	**67.996.867.065.000**	**54,70%**
04.02.02	**Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten/kota**	**4.503.604.735.372**	**3,62%**
04.02.03	**Alokasi Dana Desa**	**36.615.771.990.597**	**29,45%**
04.02.04	**Bantuan Keuangan Provinsi**	**3.505.182.289.806**	**2,82%**
04.02.05	**Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota**	**5.007.828.069.367**	**4,03%**
04.03.00	Pendapatan Lain-lain	393.977.277.775	0,32%
04.03.01	Penerimaan dari Hasil Kerjasama antar Desa	366.384.899	0,00%
04.03.02	Penerimaan dari Hasil Kerjasama Desa dengan Pihak Ketiga	5.183.091.571	0,00%
04.03.03	Penerimaan dari Bantuan Perusahaan yang berlokasi di Desa	6.572.366.765	0,01%
04.03.04	Hibah dan sumbangan dari Pihak Ketiga	1.688.925.626	0,00%
04.03.05	Koreksi kesalahan belanja tahun-tahun anggaran sebelumnya yang mengakibatkan penerimaan di kas Desa pada tahun anggaran berjalan	10.910.922.126	0,01%
04.03.06	Bunga Bank	5.805.656.509	0,00%
04.03.09	Lain-lain pendapatan Desa yang sah	16.609.578.508	0,01%
06.01.00	Penerimaan Pembiayaan	150.000.000	0,00%
06.01.01	**SILPA Tahun Sebelumya**	**2.787.206.160.487**	**2,24%**
06.01.02	Pencairan Dana Cadangan	13.597.571.945	0,01%
06.01.03	Hasil Penjualan Kekayaan Desa yang Dipisahkan	15.934.899.035	0,01%
06.01.09	Penerimaan Pembiayaan Lainnya	56.905.090.637	0,05%
	Total	**124.318.367.190.331**	**100,00%**

- Peran swasta dalam pembangunan desa hanya 0,04%
- Sebab:
  - Dana desa 2015-2024 sangat tinggi
  - Bantuan keuangan, bagi hasil, dan ADD dari Pemda juga sangat tinggi

Komposisi Anggaran Pendapatan Desa menurut Wilayah Pulau 2023

NO	JENIS PENERIMAAN	NASIONAL	SUMATERA	JAWA-BALI	NUSA TENGGARA	KALIMANTAN	SULAWESI	MALUKU	PAPUA
1	Pendapatan Asli Desa (PAD)	2,65%	0,49%	5,70%	1,06%	0,53%	0,40%	0,32%	0,03%
2	Dana Desa (DD)	**54,70%**	**61,56%**	**47,05%**	**64,43%**	**47,50%**	**59,08%**	**58,91%**	**71,91%**
3	Penerimaan Bagi Hasil Pajak Retribusi (PBH)	3,62%	1,91%	6,36%	2,13%	1,82%	1,65%	1,34%	0,39%
4	Alokasi Dana Desa (ADD)	29,45%	31,12%	23,75%	29,09%	43,78%	35,05%	37,53%	27,26%
5	Penerimaan Bantuan Keuangan Provinsi (PBP)	2,82%	1,31%	5,84%	0,01%	0,37%	0,03%	0,01%	0,28%
6	Penerimaan Bantuan Keuangan Kab/kota (PBK)	4,03%	0,88%	8,25%	0,88%	1,69%	1,65%	0,02%	0,07%
7	Penerimaan lain-lain (DLL) + SILPA	2,74%	2,73%	3,04%	2,40%	4,31%	2,14%	1,86%	0,06%
	Jumlah	**100,00%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Makin ke wilayah Timur Indonesia, dana desa dan dana dari Pemda kian dominan dalam anggaran pendapatan desa

Dampak Kebijakan Pembangunan Desa

Item	2000		2010		2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Desa-Perkotaan (urban-village)	12.279	18%	9.273	14%	21.134	28%
Desa-Perdesaan (rural-village)	57.190	82%	57.714	86%	54.297	72%
Jumlah seluruh desa	69.469	100%	66.987	100%	75.431	100%
Catatan: Perubahan			**- 3.006**	**-4%**	**11.861**	**14%**

- Tanpa dana desa dan rendahnya alokasi anggaran Pemda, maka pembangunan desa menurun
- Kebijakan dana desa dan peningkatan alokasi anggaran Pemda ke desa meningkatkan jumlah desa-perkotaan (urban-village) yang bermakna perbaikan fasilitas Masyarakat di desa
- Anjloknya dana desa dan alokasi anggaran dari Pemda akan menurunkan kembali pembangunan desa 2026-2031

Dana Desa yang Ditahan Pemerintah Pusat dan yang Disalurkan ke Rekening Kas Desa

(asumsi pagu Dana Desa Rp 60 triliun/tahun)

Tahun	Dana Desa yang Ditahan Pempus untuk KDMP (Rp Triliun)	Dana Desa yang Ditransfer ke RKD	
		Total (Rp Triliun)	Rata-rata Rp juta/desa
2025	9	49	651
2026	34	26	345
2027	54.4	6	79
2028	54.4	6	79
2029	54.4	6	79
2030	54.4	6	79
2031	54.4	6	79
2032	20.4	40	531
Total	**335.4**	**145**	

Sumber: Presentasi Kemenkeu 2025, olahan prediksi dana desa 2026

- Fiskal desa tidak bisa lagi mengandalkan dana desa untuk pembangunan jangka menengah desa 2026-2031
- Desa perlu menguatkan kemandirian ekonomi: mengurangi biaya-biaya ekonomi, mengintegrasikan lembaga-lembaga ekonomi desa dam antar-desa

Kesempatan Pembangunan Desa yang Hilang 2026-2032 karena Dana Desa Ditahan Pemerintah Pusat untuk KDKMP

No	Items	Output		Outcome	
1	Jalan desa	183,094	km	Na	
2	Jembatan	707,086	m	na	
3	Pasar desa	2,802	unit	341,844	pedagang
4	BUMDes	2,448	unit kegiatan	Na	
5	Tambatan perahu	2,171	Unit	Na	
6	Embung	1,730	Unit	17,269	hektare
7	Irigasi desa	169,412	Unit	30,806	hektare
8	Penahan tanah longsor	50,521	Unit	4,559	desa
9	Fasilitas air bersih	471,920	Unit	Na	
10	MCK	143,072	Unit	1,416,762	keluarga
11	Poskesdes/polindes	12,229	Unit	4,164,646	keluarga
12	Drainase	17,361	Km	14,439	desa
13	PAUD	13,856	unit kegiatan	9,199	desa
14	Posyandu	4,073	unit	1,388,880	keluarga
15	Sumur	43,689	unit	6,285	desa
16	Fasilitas olah raga	11,816	unit	Na	

Sumber: Olahan Mahasiswa Sosiologi Pedesaan, 2026

- "Opportunity cost" KDMP ialah mundurnya pembangunan desa dan anjloknya fasilitas bagi warga desa

Dari Data, Ilmu Pengetahuan, menuju Dampak Berkelanjutan



Pembangunan Mikro: Ontologi

- Desa sebagai satuan pembangunan, tidak digabung oleh entitas lain, melainkan dapat dikelola secara mandiri.
- Senjata utama desa sebagai komunitas → kolektivitas/kesatuan
- Agar desa dapat dilihat sebagai kesatuan sosial, ekonomi, politik, budaya, maka dibutuhkan data yang lengkap tentang desa itu sendiri, kuantitatif maupun kualitatif, data pada tingkat desa, wilayah yang lebih kecil seperti RW dan RT, data keluarga, dan data desa
- Pembangunan kawasan perdesaan
  - Inisiatif desa untuk mengorganisasikan diri
  - Penggunaan bersama sumber daya desa-desa

IPB University
Bogor Indonesia

Pembangunan Mikro: Epistemologi

- Yang benar ialah yang berguna (basis partisipasi, epistemologi pragmatis)
- Untuk mendapatkan kegunaan yang lebih besar, artinya yang memiliki kebenaran lebih tinggi, maka dibutuhkan data dan informasi yang lebih banyak.
- Data dan informasi itu sendiri diolah menjadi keunggulan, kelemahan, potensi, masalah. Juga ditunjukkan lokasi maupun personil yang mewujudkannya (keunggulan, kelemahan, potensi, masalah). Di dalamnya sekaligus diperoleh pengetahuan tentang kebutuhan dari masing-masing warga desa, keluarga, wilayah-wilayah di desa, hingga pada tingkat desa itu sendiri.
- Yang utama ialah metodologi partisipatoris. Kesepakatan kebenaran diwujudkan melalui musyawarah desa.

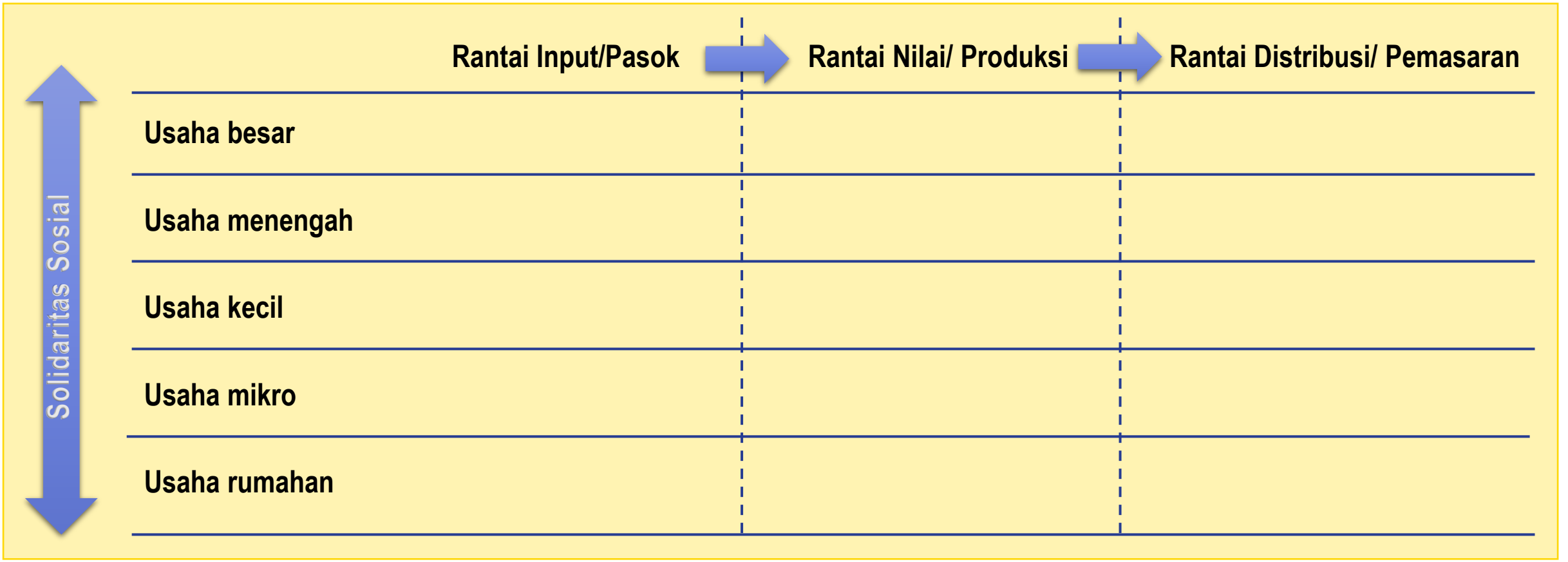
IPB University
Bogor Indonesia

Pembangunan Mikro: Aksiologi

- DESA BISA: sikap menghargai desa sebagai entitas yang memiliki makna, sebagai rekognisi desa, dan bisa dijalankan melalui subsidiaritas desa
- Pembangunan untuk menjadikan kehidupan di desa lebih baik, lebih banyak fasilitas menjadi lebih lengkap, juga menjaga kualitas lingkungan desa
- Meningkatkan kemakmuran warga desa, dan agar tetap sejahtera maka perubahan/pembangunan dijalankan melalui dinamisasi kelembagaan lokal serta adaptasi budaya lokal.
- Demokratisasi desa melalui data
  - Dari desa : informasi dari warga desa
  - Oleh desa : relawan pendata desa adalah tetangganya
  - Untuk desa : raw data

IPB University
Bogor Indonesia

DALAM DESA ⟷ LUAR DESA



DUKUNGAN / FASILITASI

ASPEK SOSIOLOGIS
Kepemimpinan kawasan
Solidaritas ekonomi

PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR
Pendidikan/ pelatihan
Kesehatan

TEKNOLOGI
Posyantek/komunitas teknologi
Alat dan mesin
Listrik
Internet dan AI

MODAL
BUMDesma lkd
Mekaar
Bank/KUR
Koperasi

Indeks Output dan Perluasan Penghitungan Outcome dan Impact: Membangun dengan Data Mikro

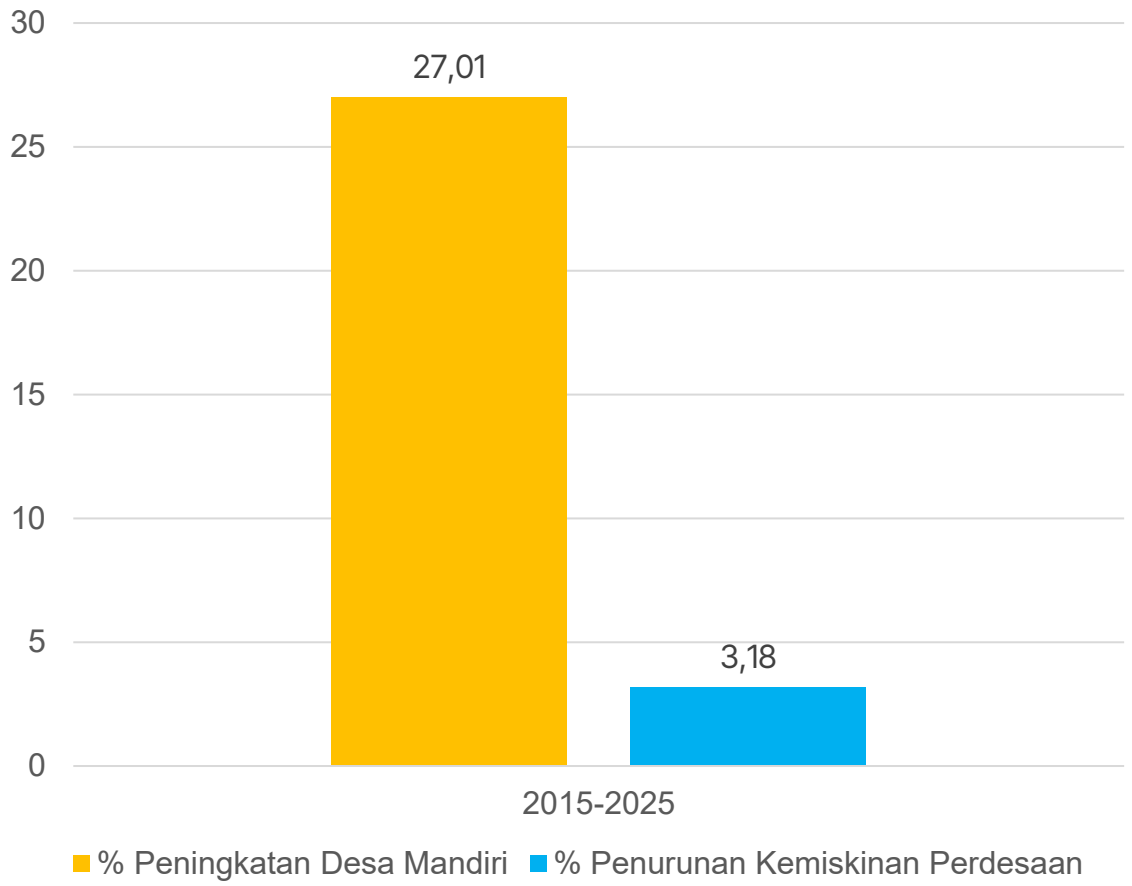
ID, IDM, IPD

- ID, IDM, IPD: basisnya penghitungan **output**
- Dari aspek pemerintah, basisnya penghitungan **supply** fasilitas
- Sumber data basis **desa** (berguna untuk supra desa, namun sulit digunakan desa sendiri)

SDGs DESA

- Basis penghitungan **outcome** (contoh: berapa warga memanfaatkan fasilitas), dan **impact** (berapa warga miskin ekstrem yang terentaskan setelah memanfaatkan fasilitas)
- Penghitungan **supply** diikuti **demand** dari warga desa (contoh: unmeet needs warga sakit tapi sulit mengakses fasilitas kesehatan)
- Sumber data basis **desa, rukun tetangga, keluarga, warga**, sehingga **berguna bagi desa sendiri**, maupun bagi supra desa

Perbandingan Tingkat Kenaikan Desa Mandiri (%) dan Penurunan Kemiskinan Perdesaan (%)



Sepanjang tahun 2015-2025:

- Jumlah Desa Mandiri meningkat sampai 27,01%, semula 174 dari 74.961 desa pada 2015, menjadi 20.503 dari 75.265 desa pada 2025
- Pada periode yang sama, persentase kemiskinan perdesaan turun hanya 3,18%, semula 14,21% menjadi 11,03%
- Dapat ditunjukkan bahwa tidak ada korelasi ukuran pembangunan desa berbasis data tingkat desa, dibandingkan manfaatnya pada data tingkat individu
- Untuk mencapai SDGs dibutuhkan data pada tingkat di bawah-desa (tingkat RT, keluarga, dan individu)

Pengukuran Outcome dan Impact: SDGs DESA



Mewarnai dan menjiwai seluruh tujuan SDGs Desa



Dasar pemikiran munculnya SDGs Desa 18

- Menghargai keberadaan bangsa Indonesia yang sangat beragam dalam agama, budaya, bahasa, adat istiadat, dll.
- Menampung kearifan lokal masyarakat dan kelembagaan desa yang produktif agar bertahan, bahkan berkembang

IPB University
Bogor Indonesia

Pelokalan SDGs Desa









- Dapat menunjukkan peran masyarakat desa, perusahaan dan pemerintah dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan melalui industri di tingkat lokal/desa
- Telah disetujui indikator SDGs untuk desa oleh Sekretariat Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals
- Jika diterapkan maka muncul peluang Voluntary Report SDGs untuk disampaikan ke tingkat nasional dan global

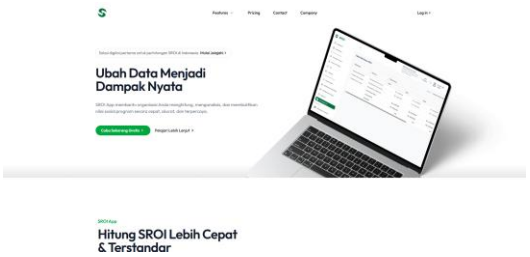
Prinsip Social Value

1. **Involve stakeholder**: mengidentifikasi pemangku kepentingan (orang atau lembaga yang turut mengalami perubahan sosial), melibatkan dalam konsultasi sepanjang analisis, agar nilai dan cara pengukurannya diinformasikan oleh pemangku kepentingan
2. **Understand what changes**: Nilai diciptakan untuk atau oleh pemangku kepentingan yang berbeda sebagai hasil dari berbagai jenis perubahan yang diinginkan dan tidak diinginkan, serta yang positif dan negatif; sebagai hasil aktivitas kontribusi pemangku kepentingan
3. **Value the things that matter**: mengambil keputusan tentang sumber daya yang dinilai sesuai pilihan pemangku kepentingan, nilai mengacu pada preferensi kepentingan relatif pemangku kepentingan.
4. **Only include what is material**: menentukan informasi dan bukti yang disertakan dalalm laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang benar dan fair, sehingga pemangku kepentingan dapat menarik kesimpulan yang wajar atas dampak perubahan
5. **Do not overclaim**: hanya melakukan klaim atas nilai aktivitas yang mejnadi pertanggunhjawaban untuk diciptakan
6. **Be transparent**: menunjukkan dasar melakukan penilaian agar dapat dinilai keakuratan, kejujuran, dan menunjukkan bahwa itu sudah didiskusikan dengan pemangku kepentingan
7. **Verify the result**: perlu penjaminan dari pihak independen untuk menilai laporan bertanggung jawab dan rasional
8. **Be responsive**: social value yang optimal didukung akuntasi dan pelaporan yang tepat sesuai nilai yang disepakati secara sosial seperti SDGs

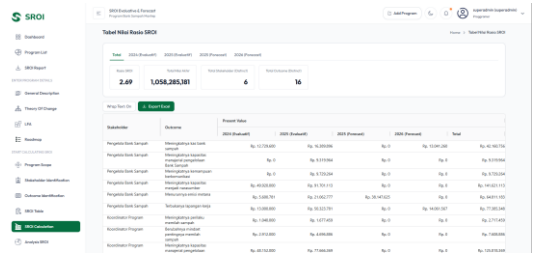
SROI App dan Jurnal Canting

SROI App

Solusi digital pertama untuk perhitungan SROI di Indonesia.



Beranda SROI App



Dashboard Perhitungan SROI

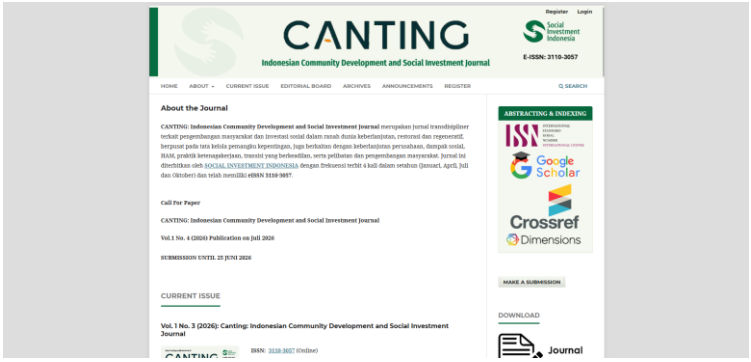
Aplikasi: **sroi.socialinvestment.id**

Jurnal Canting

Jurnal transdisipliner pengembangan masyarakat dan investasi sosial, terbitan Social Investment Indonesia (SII).



Cover Vol.1 No.3



Beranda Jurnal Canting

Jurnal: **canting.socialinvestment.id**

IPB University

Bogor Indonesia